



MINGGU

SENI

BELAJAR DARI MAESTRO DUNIA

Sebuah instalasi video seni dari lukisan Raffaello Sanzio da Urbino (1483-1520) menghidupkan kembali karya-karya maestro dunia yang juga dikenal sebagai Raphael, satu di antara trinitas seni periode renaisans Italia selain Leonardo da Vinci dan Michelangelo. Raffaello menguatkan pentingnya dunia gagasan, yang bahkan terlihat sampai merembet pada usaha-usahanya menduniawikan kesakralan.

NAWA TUNGGAL



Sorang bocah laki-laki dilukiskan Raffaello sedang mengangkat lutut kaki kanan. Bocah itu sedang berupaya mematahkan sebuah ranting kayu dengan lututnya. Raffaello menempatkan posisi bocah itu persis di samping kiri tokoh Yosef atau Yusuf, yang sedang menjalani prosesi pernikahannya dengan Maria. Pada kemudian hari Yosef dan Maria inilah yang menjadi orangtua Yesus Kristus, yang selanjutnya dimuliakan umat Kristen.

Adegan ini disertakan di dalam instalasi video lukisan Raffaello yang berjudul "Pernikahan Perawan Maria". Lukisan dengan cat minyak berangka tahun 1504 ini berada di bagian depan dari enam area pameran instalasi seni video yang bertajuk Magister Raffaello.

Kedutaan Besar Italia dan Pusat Kebudayaan Italia menggelar pameran ini di Galeri Ciputra Artpreneur, Jakarta, mulai 25 Februari hingga 31 Maret 2022. Ada sekitar 50 lukisan Raffaello dikemas dengan teknik digital dan disajikan sesuai ukuran aslinya.

"Pameran ini dirancang Pemerintah Italia untuk merayakan 500 tahun Raffaello yang meninggal pada 1520. Magister Raffaello digelar di banyak negara, termasuk Indonesia, dan kita beruntung bisa belajar banyak hal dari maestro dunia ini," ujar Rina Ciputra Sastrawinata, Presiden Direktur Ciputra Artpreneur, Jumat (25/2/2022), di Jakarta.

Sehari sebelumnya, secara virtual digelar konferensi pers untuk pembukaan pameran ini. Di antaranya hadir Rina Ciputra, Duta Besar Italia untuk Indonesia Benedetto Latteri, juga Maria Battaglia sebagai Atase Kebudayaan Kedutaan Italia dan Direktur Pusat Kebudayaan Italia.

Pameran Magister Raffaello juga bisa diakses melalui aplikasi Magister Art. Jelena Jovanovic yang mengelola muatan aplikasi tersebut turut hadir. Selain itu, hadir restorator lukisan asal Italia, Michaela Anselmini, dan akademisi serta pemateri Indonesia, Dolorosa Sinaga.

Mahakarya pertama

Raffaello membuat lukisan



"Perkawinan Perawan Maria" saat usianya cukup muda, 21 tahun. Lukisan ini kemudian menjadi penanda mahakarya pertama Raffaello hingga akhir hayatnya yang cukup singkat, 37 tahun.

Lukisan itu dibuat ketika Raffaello berada di Citta del Castello, setelah berpindah dari kota kelahirannya, Urbino. Latar lukisan ini menarik, yakni sebuah bangunan yang sebenarnya ada di sebuah lukisan yang cukup terkenal waktu itu, tetapi hingga kini tidak dikenali siapa nama pelukisnya.

Lukisan yang dimaksud, La Citta Ideale. Ini sebuah bangunan melingkar dua lantai dengan atap berbentuk kubah. Ini sebuah metafora bangunan yang dibutuhkan untuk membentuk kota yang ideal pada waktu itu.

Di pelataran bangunan itu dilukiskan seorang imam sedang menjalankan prosesi pernikahan Yosef dan Maria. Perkawinan di pelataran sebuah bangunan kota La Citta Ideale memang menunjukkan kewajaran situasi sosial. Raffaello juga melukiskan latar aktivitas warga lain yang tidak memudahkan peristiwa perkawinan tadi.

Beberapa perempuan berada di belakang Maria, sedangkan di belakang Yosef tampak beberapa laki-laki. Ini termasuk bocah yang sedang mematahkan ranting dengan lutut kaki kanannya yang berada menyamping di sisi kiri Yosef.

Kisah perkawinan Yosef dan Maria tidak pernah disebutkan di dalam kitab suci umat Kristen. Raffaello menunjukkan gambaran yang cukup berani dan imajinatif. Lukisan ini seperti ingin menonjolkan nilai arsitektural yang sedang digandrungi pada masa itu berupa La Citta Ideale. Akan tetapi, Raffaello dengan penuh percaya diri mengembangkan imajinasi kesakralan bagi umat Kristen tentang sosok Yosef dan Maria.

Raffaello menduniawikan sosok sakral itu ke dalam peristiwa perkawinan yang cukup manusiawi. Dihadirkan lukisan bocah dalam mematahkan keraguannya terhadap Maria. Di sinilah, kepiawaian Raffaello muda tentang dunia gagasan dihadirkan melalui lukisannya.

Ranting patah ibarat hati Yosef mampu mematahkan keraguannya terhadap Maria. Di sinilah, kepiawaian Raffaello muda tentang dunia gagasan dihadirkan melalui lukisannya.

Dari lukisan ini membuat Raffaello disejajarkan dengan guru-guru waktu itu, yaitu Perugino. Di hari-hari berikutnya, Raffaello terus mengembangkan kemampuan ini.

Simbol religiositas

Pameran keliling dunia Magister Raffaello dikuratori Claudio Strinati, seorang ahli sejarah seni dalam lukisan Renaisans. Ia menampilkan kesan kuat tentang Raffaello yang menentuh simbol religiositas dan disajikan di dalam lukisan dengan napas kontemporer di masa sekitar

Pengunjung menyaksikan pameran Magister Raffaello, sebuah pameran seni video yang digelar di Ciputra Artpreneur Gallery lantai 11, Jakarta, Kamis (24/2/2022). Pameran yang menampilkan 50 karya Raffaello Sanzio da Urbino, pelukis ternama asal Italia pada era Renaisans ini berlangsung hingga 31 Maret 2022. Pameran seni ini sebelumnya digelar di Vietnam, Austria, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan.

dalam karya digital. Selain lukisan laki-laki dan perempuan awam lainnya, karya Raffaello tentang sosok Bunda Maria, ibu Yesus Kristus, juga ditampilkan. Dolorosa Sinaga mengamati kepiawaiannya Raffaello dari sisi pemilihan warna. "Coba lihat, warna-warna yang digunakan Raffaello tidak pernah menggunakan warna yang mudah didapat. Hampir semua warna yang digunakan itu hasil pengolahan warna yang cukup unik," ujar Dolorosa, seraya menunjukkan bagian tertentu lukisan Raffaello yang dilukis dengan warna kehijau-hijauan mendekati warna sedikit kuning keemasan.

Raffaello, lanjut Dolorosa, sekaligus menunjukkan keahlian di dalam mengolah warna cat minyak dari alam. Ia menyuguhkan percampuran warna yang spesifik dan menarik.

Kisah berikutnya, dari Firenze kemudian Raffaello berpindah ke Roma. Di situ Raffaello mendapat penugasan berkarya dari Paus, puncak kekuasaan tertinggi Gereja Katolik di Vatikan, Roma. Beberapa karya lukisan terkenal disajikan, di antaranya "Sekolah Athena", "Pengusiran Heliodorus dari Bait Suci", dan "Kebakaran Borgo".

Kurator pameran ini ingin menyuguhkan pesona karya Raffaello secara utuh yang terus berkelanjutan. Di situ muncul nuansa beraneka keilmuan seperti teologi, filsafat, psikologi, dan arsitektural.

Karya lukisan Raffaello yang berjudul "Transfigurasi" dihadirkan di area enam, area terakhir. Ternyata ini mahakarya terakhir yang diciptakan menjelang Raffaello meninggal tanpa diketahui sebab penyakit yang jelas pada usia 37 tahun.

Lukisan "Trasfigurasi" berkisah tentang Yesus bersama dua nabi lainnya, Nabi Musa dan Nabi Elia. Mereka seperti bersinar dan melarut di udara. Di bagian bawahnya terdapat para murid Yesus yang melihat takjub. Di bawahnya lagi dilukiskan umat yang juga melihat takjub ke arah Yesus, Musa, dan Elia tersebut.

Di situ Raffaello berakhiri. Akan tetapi, karya-karyanya tiada akhir mengingatkan di antara kesakralan dan keduniawian sebenarnya bukan hal terpisahan.